

## **Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus**

Received : 07/01/2024 | Review : 24/01/2024 s.d 03/02/2024 | Published 25/02/2024

**Fitri Nurhasanah<sup>1</sup> dan Ade Karwati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia

Email: [fitrinurhasanah825@gmail.com](mailto:fitrinurhasanah825@gmail.com)

<sup>2</sup>. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia

Email: [adekarwati@gmail.com](mailto:adekarwati@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Every human being born in this world certainly has their own strengths and weaknesses. As is the case with Children with Special Needs. A child with special needs is one who is considered to have physical or mental limitations and is different from children in general. Often the local community views children with special needs with disdain or are seen as unproductive people because they are different from children their age and their rights are often ignored. Currently, in the era of modernization which is increasingly rapid day by day. Children who have special needs backgrounds should have the same life opportunities as others. As is the case in the world of education. Children with special needs have the right to equal opportunities to develop their abilities, both academically and extracurricularly or non-academically. Disability is not an obstacle for children with special needs to continue to process and work in various fields. This has become the main task for an educator or teacher to provide guidance and provide a special platform if they are deemed to know the potential of a child with special needs.*

**Keywords:** *Development of Talents and Interests, Children with Special Needs, Early Childhood*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia yang dipandang sebagai persoalan paling mendasar, fundamental, dan sangat penting untuk dialami dan diperoleh setiap insan tanpa memandang latar belakang individu dan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia menegaskan bahwa setiap orang berhak berkesempatan memperoleh pendidikan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan dirinya. Persoalan ini juga didukung oleh Pemerintah Indonesia yang menekankan pentingnya pendidikan bagi semua orang dan mempercayai bahwa setiap warga negara Indonesia harus diberikan pendidikan agar mereka memiliki kebebasan untuk

mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, Pemerintah berkewajiban untuk menjamin terpenuhinya hak bagi setiap warga negara dalam mendapatkan layanan pendidikan tanpa mengalami perlakuan diskriminatif dari segi apapun, baik mental, fisik, emosional, sosial, ras, suku, budaya, golongan, dan agama.

Perolehan pendidikan ini juga berlaku bagi anak yang mengalami hambatan atau yang sering kita kenal sebagai anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah insan manusia yang mempunyai kelainan atau penyimpangan yang terlihat jelas dalam proses tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak lain seusianya dilihat dari segi fisik, social emosional, mental-intelektual, sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus dalam kesehariannya agar potensi yang dimiliki anak dapat dimaksimalkan karena kemampuan dan potensi yang dimiliki setiap anak berbeda-beda dan bersifat unik. Sebagai insan manusia, ABK mempunyai hak yang sama seperti anak normal lainnya dalam hal memperoleh pendidikan untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsa. Permasalahan ini perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan, dan latihan dari guru maupun orangtua untuk memahami kebutuhan dan potensi yang dimiliki anak agar dapat dikembangkan sesuai kekhususannya secara maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan lembaga PAUD dalam mengembangkan minat dan bakat anak usia dini berkebutuhan khusus. Minat dan bakat Anak Berkebutuhan Khusus sangat penting dikembangkan sejak dini agar potensi yang dimiliki anak dapat dimaksimalkan sehingga dapat berguna bagi keberhasilan hidup anak di masa mendatang meskipun dengan hambatan yang dimilikinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data menggunakan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka meliputi proses universal seperti identifikasi teori, temuan pustaka, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan sekolah dan orang tua dapat mengembangkan minat dan bakat

anak sesuai yang dimiliki anak. Beberapa upaya yang dapat dilakukan lembaga PAUD dalam mengembangkan minat dan bakat, yaitu identifikasi minat dan bakat anak membangun kerjasama dengan orangtua perhatikan kecerdasan anak amati tingkah laku anak dan berikan stimulus dan berikan dukungan positif pada anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembinaan bakat dan minat dari ABK, guru mencari tahu bakat dan minat apa yang dimiliki ABK tersebut, yaitu melalui pemberian kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan ketrampilan, hal itu bertujuan dengan harapan agar dapat memancing bakat dan minat ABK tersebut. Setelah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa selanjutnya guru membina sesuai bakat dan minat yang telah diketahui dengan cara yang sesuai dengan kepribadian ABK tersebut. Dalam manajemen pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa di sekolah mengadakan program ekstrakurikuler yang dapat diterima dan diikuti dengan mudah oleh siswa, yang diadakan secara sukarela dan tanpa paksaan tanpa mengganggu kegiatan belajar yang lain.

Pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB A dan B di kabupaten Garut bersifat fleksibel. Guru dituntut untuk dapat memberikan pengajaran yang dapat membuat timbulnya bakat dan minat yang dimiliki siswanya, untuk kemudian dapat di kembangkan lebih lanjut melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan Peran guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa berekebutuhan khusus di SLB A dan B kabupaten Garut adalah:

1. Mencari tau bakat dan minat siswa, dengan cara memberikan stimulus pada siswa, melihat dari data asesmen dan daftar nilai pada mata pelajaran tertentu, menyeleksi siswa pada kegiatan pembelajaran tertentu, serta melakukan konsultasi langsung terhadap orang tua siswa.
2. Memberikan motivasi, memberikan nasehat, bimbingan moral setiap hendak mengajar juga memberikan keteladanan kepada semua peserta didik khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat di SLB A dan B.

3. Memberikan pelatihan dan perhatian khusus terhadap siswa yang berbakat guna memaksimalkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dalam hal Manajemen terkait pengembangan bakat dan minat sudah cukup baik terdapat Perencanaan, Pelaksanaan serta Pengawasan yang dilaksanakan sedemikian rupa dengan tujuan dan kebutuhan berama baik sekolah, peserta didik maupun orang tua. Dengan berbagai peran yang dilakukan oleh guru di SLB A dan B sudah tentunya pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB A dan B meliputi :

1. Faktor gen atau keturunan pada diri anak.
2. Kepribadian yang dimiliki anak.
3. Lingkungan tempat tinggal anak.
4. Pola asuh dan dukungan orang tua.
5. Sarana dan prasarana di sekolah terkait kegiatan pengembangan bakat dan minat.

Dari berbagai kegiatan dan peran yang telah dilakukan oleh guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB A dan B telah membuahkan hasil berupa kemandirian pada diri siswa di kehidupannya setelah lulus sekolah, serta mencetak berbagai prestasi untuk sekolah yang dihasilkan oleh para siswa berbakat.

## **KESIMPULAN**

1. Bagi sekolah. Alangkah baiknya kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa lebih terprogram dengan jelas sehingga perkembangan bakat dan minat siswa terpantau lebih baik dan dapat memudahkan dalam pelaksanaannya. Dapat memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat sesuai salah satu misinya memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan potensi siswa.

2. Bagi guru. Alangkah baiknya guru tidak bersifat subjektif terhadap siswa yang telah diketahui bakat dan minatnya sehingga siswa lain yang belum diketahui bakatnya dapat turut serta mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.
3. Bagi orang tua siswa. Hendaknya orang tua tidak terlalu memanjakan anak sehingga anak lebih dapat dengan belajar mandiri dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Lebih mengenal anak lebih dekat sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada diri anak, memantau perkembangan anak sehingga dapat mengetahui bakat dan potensi yang ada pada diri anak, turut mendukung segala bentuk kegiatan anak di sekolah agar anak lebih bersemangat [].

## REFERENSI

- Marani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105-119.
- Al Ikhwan, Y. (2019). *Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb C Dan C1 Yakut*. Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto.
- Yuniatari, Y. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 136-143.
- Umroh, A. (2019). *Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di SDLBYayasan Pendidikan Shafa Mojokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi anak berkebutuhan khusus.
- NOFIANI, E. (2015). *Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)(Studi Deskriptif di Sekolah Darmono*, A. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9(1), 141-161. *Dasar Inklusi*) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Ritonga, S. A., & Hasibuan, E. J. (2016). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Islam (TPI). *JURNAL SIMBOLIK Research and Learning in Communication Study*, 2(2).